

## Analisis Belanja Daerah dan Fenomena Flypapereffect Pemerintah Kab/Kota Di Jawa Timur

Isma Nur Alfatika<sup>a</sup>, Dwi Susilowati<sup>a</sup>

Progam Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang No. 246, Tlogomas, Malang, Indonesia.

\* Corresponding author: [ismanuralfatika@gmail.com](mailto:ismanuralfatika@gmail.com)

### Artikel Info

Article history:

Received 20/08/2022

Revised 29/11/2022

Accepted 30/11/2022

Available online 30/11/2022

**Keyword:** Government Spending; Flypapereffect; Panel Regression

JEL Classification  
E01, D33, C23

Copyright (c) 2022  
Alfatika, I. N. & Susilowati, D.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the basic economic sector, classify the regional spending and the phenomena flypapereffect of city/district government in East Java for a 5 year period from 2016-2020. The method used is to use panel data regression by using secondary data sourced from regional financial and asset management office in 9 Cities in East Java Province. The results of the research based on the panel data regression is balancing funds and regional original income have a positive effect on regional spending and experience phenomena flypapereffect as evidenced by the large value of the balancing fund coefficient compared to local revenue.*

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor ekonomi dasar, mengklasifikasikan belanja daerah dan fenomena flypaper effect pemerintah kota/kabupaten di Jawa Timur selama periode 5 tahun dari tahun 2016-2020. Metode yang digunakan adalah menggunakan regresi data panel dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Keuangan dan Pengelolaan Aset Daerah di 9 Kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian berdasarkan regresi data panel adalah dana perimbangan dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja daerah dan mengalami fenomena flypapereffect yang dibuktikan dengan besarnya nilai koefisien dana perimbangan dibandingkan dengan pendapatan asli daerah.*

## PENDAHULUAN

Suatu daerah memiliki Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang merupakan rincian rencana kegiatan pemerintah daerah yang dituangkan dalam bentuk angka dan batas maksimal untuk periode anggaran. Berdasarkan otonomi daerah yang ada maka pemerintah daerah diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan daerahnya masing-masing, khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui pendapatan asli daerah. Hal tersebut dikarenakan agar pendapatan daerah menjadi sumber dana utama pemerintah daerah untuk membiayai operasional utama sehari-hari yang ada

di suatu daerah (Yani Rizal et al., 2021). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber potensi ekonomi yang ada di daerah itu sendiri. Pendapatan asli daerah setiap daerah berbeda-beda, daerah yang memiliki kemajuan dibidang industri dan memiliki kekayaan alam yang cenderung tinggi akan memiliki pendapatan asli daerah dengan jumlah yang jauh lebih besar dibanding daerah lainnya, begitu juga sebaliknya (Salawali et al., 2019). Selain berasal dari pendapatan asli daerah, pemerintah daerah juga mendapatkan bantuan transfer yang berasal dari pemerintah pusat dalam menjalankan kegiatannya. Pemberian dana transfer ini adalah untuk mengatasi kesenjangan fiskal antar pemerintah daerah (Ali & Maisyuri, 2017). Daerah yang mempunyai kemampuan fiskal rendah akan mendapatkan dana alokasi umum dalam jumlah yang relatif besar, sebaliknya daerah yang mempunyai kemampuan fiskal tinggi akan mendapatkan dana alokasi umum dalam jumlah yang kecil.

**Tabel 1 Trend Komposisi Pendapatan Daerah Tahun 2016 –2020 (Dalam milyar Rupiah)**

<b>Pendapatan Daerah</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
PAD	229.340,36	274.032,67	272.981,06	293.659,55	264.065,97
Pajak Daerah	157.166,17	180.101,40	194.189,58	208.938,20	179.170,49
Lain-lain pendapatan yang sah	55.183,01	76.572,22	61.763,64	66.054,04	67.920,04

Sumber : Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2022

Pendapatan asli daerah kota/kabupaten secara nasional rata-rata tumbuh lebih cepat daripada peningkatan transfer dari pusat ke daerah. Pertumbuhan PAD kabupaten/kota mengalami fluktuasi periode 2016 – 2020. Dengan demikian tingkat ketergantungan keuangan daerah pada pusat cenderung semakin rendah, atau dengan kata lain daerah cenderung mandiri. (Mahendra & Agung, 2015) menyebutkan bahwa PAD hanya mampu membiayai belanja pemerintah daerah paling besar 20%. Akibatnya terjadi ketergantungan antara pemerintah daerah kepada dana transfer dari pemerintah pusat sehingga memicu terjadinya fenomena flypapereffect pada keuangan pemerintah daerah (Salawali et al., 2019). Maimunah 2006 mengatakan, fenomena flypapereffect merupakan suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon belanja lebih banyak dengan menggunakan dana perimbangan atau dana transfer yang diprosikan dengan DAU daripada menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ketika penerimaan daerah berasal dari transfer, maka stimulasi atas belanja atas yang ditimbulkannya berbeda dengan stimulasi yang muncul dari pendapatan daerah (terutama pajak daerah).

Dampak dari fenomena flypapereffect salah satunya adalah dari tahun ke tahun pemerintah daerah selalu menuntut transfer yang lebih lagi dari pemerintah pusat, bukannya mengeksplorasi basis pajak lokal secara lebih

optimal. Berikut Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2016 – 2020.

**Tabel 2 Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2016 –2020.**

Tahun	PAD	Dana Perimbangan	Belanja Daerah
2016	15.245.241.800.213	3.671.161.787.000	23.050.802.946.617
2017	17.324.177.664.424	12.494.048.645.633	28.878.134.635.609
2018	18.531.062.021.823	13.295.784.849.272	30.662.093.021.870
2019	19.327.125.485.406	13.941.687.209.995	33.967.109.632.815
2020	17.950.996.508.801	13.480.111.730.763	32.286.757.637.609

Sumber :Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2022

Penelitian ini berfokuskan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan perekonomian yang cukup pesat. Namun, tahun 2020 Rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur mengalami penurunan akibat Pandemi Covid 19. Kecilnya proporsi pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah ini mengindikasikan kabupaten/kota di Jawa Timur belum maksimal dalam memanfaatkan sumber-sumber penghasil pendapatan asli daerah, seperti peningkatan pajak daerah serta sumber daya alam lainnya. Ini dapat terjadi karena adanya kecenderungan pengharapan transfer dana dari pemerintah pusat, sehingga akan mengurangi kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhannya sendiri. Ketidakmampuan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan pendapatan melalui pendapatan asli daerah sendiri menjadikan tuntutan kedepannya dalam menggali potensi fiskal melalui sektor pajak dan retribusi daerah yang mana potensial sebagai sumber pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi dana perimbangan dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah serta menunjukkan ada tidaknya *flypapereffect* kabupaten/kota Jawa Timur Tahun 2016 – 2020.

Penelitian (Armawaddina et al., 2017) bertujuan mengetahui fenomena *flypapereffect* belanja daerah di Sulawesi. Hasil penelitian menemukan adanya *flypapereffect* pada belanja daerah dari dana alokasi khusus, sedangkan dari dana alokasi umum dan dana bagi hasil pajak tidak ditemukan. Penelitian ini juga membuktikan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil pajak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah seluruh kabupaten/kota di Sulawesi.

Penelitian Ekawarna (2017) bertujuan untuk menganalisis perbandingan kemampuan keuangan daerah antara kabupaten/kota induk

dan kabupaten/kota pemekaran di Provinsi Jambidan untuk mengetahui apakah Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum (DAU) dari Pemerintah Pusat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Belanja Daerah serta untuk mendeteksi terjadinya flypapereffect Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi dan komposisi sumber-sumber PAD terhadap penerimaan PAD, baik pada daerah induk maupun pada daerah pemekaran masih tergolong rendah.

Penelitian (Utami & Iskandar, 2020) bertujuan untuk mengetahui flypapereffect terhadap determinan belanja daerah dan determinan pendapatan asli daerah pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2013-2018 (two stage least square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat fenomena Flypapereffect terhadap Belanja Daerah di seluruh Provinsi di Indonesia. Dari penelitian yang telah dilakukan, mengindikasikan bahwa dari 34 Provinsi di Indonesia, lebih banyak provinsi dengan respon belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi lebih dipengaruhi oleh efek PAD daripada Dana Perimbangan.

Model birokratik dan ilusi fiskal pada prinsipnya menawarkan penjelasan mengenai sebab dan kronologi terjadinya selisih anggaran. Perbedaan yang paling mendasar antara model birokratik dan model ilusi fiskal adalah terletak pada sudut pandang analisisnya. Model birokratik, di satu sisi menelaah terjadinya perbedaan anggaran dengan mengambil sudut pandang dari perilaku para birokrat di daerah, sedangkan model ilusi fiskal, di sisi yang lain mendasarkan kajiannya dari sudut pandang masyarakat setempat dalam menyikapi keterbatasan informasi terhadap anggaran pemerintah daerah (Handayani & Saifudin, 2019).

Perbedaan penelitan ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dan wilayah yang dipakai, dalam penelitian ini memakai variabel Dana Perimbangan dan PAD untuk mencari pengaruhnya terhadap Belanja Daerah dan wilayah yang dipakai adalah Provinsi Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana perimbangan dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah serta untuk mengetahui apakah belanja daerah kab/kota di Jawa Timur ini mengalami fenomena flypapereffect.

## **METODE PENELITIAN**

Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data yang digunakan untuk mengambil data Dana Perimbangan, PAD dan Belanja Daerah oleh peneliti adalah data laporan realisasi APBD dari tahun 2016 -2020, yang bersumber dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) pada 9 Kota di Provinsi Jawa Timur.

Regresi dengan menggunakan data panel disebut regresi data panel. Data panel (*pooled data*) adalah kombinasi dari jenis data runtut waktu (*time*

series) dan kerat lintang (*cross section*). Data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu mengenai informasi kerat lintang pada perbedaan antar subyek, dan informasi runtut waktu yang merefleksikan perubahan pada subyek waktu. Ketika dua jenis data tersebut digabungkan menjadi satu, maka jumlah observasi akan bertambah secara signifikan, tanpa melakukan treatment apapun terhadap data. Selain itu, kombinasi tersebut juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas data dengan pendekatan yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan hanya salah satu dari data tersebut (Gujarati, 2014). Formulasi regresi data panel untuk rumasan masalah pertama pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BD_{it} = \beta_0 + \beta_1 DAPER_{it} + \beta_2 PAD_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- BD : Belanja Daerah
- DAPER : Dana Perimbangan
- PAD : Pendapatan Asli Daerah
- i : *Cross Section*
- t : Time Series
- $\beta_0$  : Konstanta
- e : *error term*

Penelitian ini menggunakan analisis data terhadap Uji Statistik untuk mendapatkan hasil pengolahan yaitu Uji F, Uji t, dan Uji koefisien determinasi. Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji hipotesis secara simultan, uji yang digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) adalah uji F. Uji parsial (Uji T) digunakan untuk uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui signifikansi atau setidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien dari determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara 0 dan 1. Apabila R<sup>2</sup> kecil maka kemampuan variabel independen kualitas pelayanan dan harga dalam menjelaskan variabel dependen kepuasan konsumen sangat terbatas. Uji determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh dana perimbangan dan pendapatan asli daerah serta fenomena *flypapereffect* terhadap belanja daerah kab/kota di Jawa Timur (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi dengan program Eviews, diketahui hasil analisis uji asumsi klasik sebagai berikut:

### Hasil Chow Test dan Hausman Test

Uji spesifikasi model bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji yang pertama dilakukan dengan

menggunakan uji chow. Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang sebaiknya dipakai. Hasil uji Chow dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.889164	(37,36)	0.0010
	104.77509		
Cross-section Chi-square	9	37	0.0000

Tabel 3 Menunjukkan hasil uji Likelihood dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) maka dapat diputuskan bahwa model menggunakan *Fixed Effect* dikarenakan  $0,0000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka diputuskan menggunakan model *Fixed Effect*.

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu antara model *fixed effect model* (FEM) atau random effect model (REM). Pada fixed effect model (FEM), setiap obyek memiliki intersep yang berbeda-beda, tetapi intersep masing-masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*. Sedangkan pada *random effect model* (REM), intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (cross section) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari intersep individu; terhadap nilai rata-rata tersebut (Gujarati, 2014). Hasil uji Hausman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.053057	2	0.0003

Tabel 4 Menunjukkan hasil uji Hausman dengan nilai Chi Square sebesar 16.053057 dengan Probabilitas hitung sebesar  $0.0003 > (5\%)$ , P-Value signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga metode yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

#### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linier adalah teknik statistika yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (independent variable) terhadap variabel tak bebas (dependent variable). Salah satu asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan pengujian hipotesis terhadap parameter pada analisis regresi linier berganda adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas (multikolinier) (Marcus et al., 2012). Berikut adalah hasil estimasi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect* dengan metode Panel *Least Square* yang Terlihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5 Hasil Analisis Data Panel Menggunakan Pendekatan Fix Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.280011	1.48E+11	4.923052	0.0000
X1	1.062852	0.082693	12.85303	0.0000
X2	0.100092	0.035659	2.806901	0.0064

Tabel 5 menunjukkan hasil dan estimasi regresi dengan model *Fixed Effect Model* yang dapat dilihat pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7.280011 + 1.062852DAPERit + 0.100092PADit + e$$

Berdasarkan hasil analisis pendekatan *Fix Effect Model* (FEM) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020 dengan koefisien sebesar 1.062852 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini berarti apabila Dana Perimbangan meningkat satu – satuan akan menyebabkan Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020 meningkat sebesar 1.062852 pertahun dengan asumsi Pendapatan Asli Daerah dianggap konstan.

Variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020 dengan koefisien sebesar 0.100092 dan nilai probabilitas sebesar 0.0064. Hal ini berarti apabila Pendapatan Asli Daerah meningkat satu – satuan akan menyebabkan Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020 meningkat sebesar 0.100092 pertahun dengan asumsi Dana Perimbangan dianggap konstan.

#### **Uji F (Uji Simultan)**

Digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel investasi, Tenaga kerja, indeks pertumbuhan manusia, variabel Belanja Daerah. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel 6 Sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji F**

Hasil Uji F			
R-squared	0.711085	Mean dependent var	2.63E+12
Adjusted R-squared	0.703170	S.D. dependent var	6.61E+11
S.E. of regression	3.60E+11	Akaike info criterion	56.09617
Sum squared resid	9.47E+24	Schwarz criterion	56.18817
Log likelihood	-2128.654	Hannan-Quinn criter.	56.13294
F-statistic	89.83481	Durbin-Watson stat	1.923626
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 6 menunjukkan nilai Fhitung sebesar 89.83481 Probabilitas F- (Statistik) sebesar 0.000000. Dari hasil regresi regresi terbukti probabilitas F-(Statistik) 0.000000 lebih kecil dari level signifikan  $\alpha = 5\%$  Ho ditolak dan

Ha diterima, yang berarti bahwa Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel-variabel investasi, tenaga kerja, Indeks pertumbuhan manusia, terhadap variabel Belanja Daerah. Hasil analisis data Uji t dapat dilihat pada tabel 7 Sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.28E+11	1.48E+11	4.923052	0.0000
X1	1.062852	0.082693	12.85303	0.0000
X2	0.100092	0.035659	2.806901	0.0064

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Variabel Dana Perimbangan memiliki probabilitas t hitung =0.0000< nilai probabilitasnya  $\alpha$  5 % maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020.

Variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki probabilitas t hitung =0.0064< nilai probabilitasnya  $\alpha$  5 % maka H0 ditolak dan H2 diterima yang artinya variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020.

#### Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Menurut (Sugiyono, 2013) bahwa koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R2) adalah antara nol dan satu. Nilai (R2) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti mengajurkan untuk menggunakan nilai adjusted (R2) pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan R – squared 0.711085 sehingga dapat diartikan bahwa Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020 dapat dijelaskan oleh variabel independen Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah sebesar 72,10 sedangkan sisanya 27,90% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Multikolinearitas merupakan suatu masalah yang sering muncul dalam ekonomi karena dalam ekonomi, sesuatu bergantung pada sesuatu yang lain (*everything depends on everything else*). Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF  $\geq 10$  (jika nilai tolerance  $\leq 0,01$ ) maka antara variabel- variabel bebas terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila nilai VIF  $\leq 10$  (jika nilai tolerance  $\geq 0,01$ ) maka pada variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu juga, jika dilihat dari Rule of thumb, apabila nilai korelasinya  $\geq 0,8$  maka diduga ada gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya (Gujarati, 2014). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 8 Sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil uji Multikolinieritas**

Variabel	X1	X2
X1	1	0.07669256028389508
X2	0.07669256028389508	1

Sumber : Lampiran data diolah, 2022

Tabel 8 Menunjukkan hasil uji multikolinieritas menggunakan metode uji *Rule of thumb*, berdasarkan hasil tersebut diketahui tidak ada multikolinieritas dalam model karena nilai *Rule of thumb*  $< 0,8$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari permasalahan multikolinieritas.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini cara mendeteksi multikolinearitas dengan uji Glejser. Apabila hasil regresi terhadap seluruh variabel, hasilnya memiliki nilai signifikansi masing-masing lebih dari 0,05 maka dalam model tersebut tidak terjadi heteroskodasitas, begitu pula sebaliknya apabila hasil regresi terhadap seluruh variabel, hasilnya memiliki nilai signifikansi masing-masing kurang dari 0,05 maka dalam model tersebut terjadi heteroskodasitas. Hasil pengujian pada model ini dapat dilihat dalam tabel 9, Variabel Dana Perimbangan nilai probabilitas 0.1043 lebih besar daripada nilai probabilitas  $\alpha = 5$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Perimbangan tidak terjadi gejala hetroskedastisitas.

Variabel Pendapatan Asli Daerah nilai probabilitas 0.3892 lebih besar daripada nilai probabilitas  $\alpha = 5$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah tidak terjadi gejala hetroskedastisitas.

**Tabel 9 Hasil Uji Heterokedastisitas**

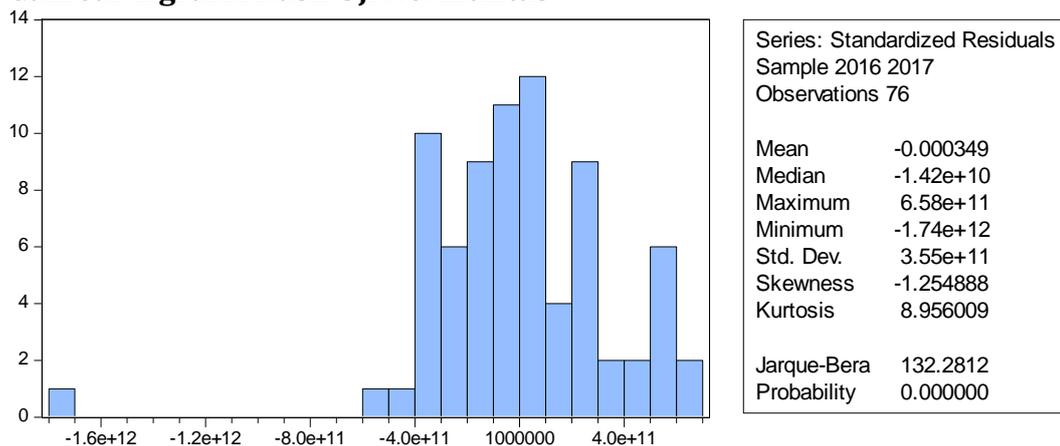
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.48E+10	9.65E+10	0.153197	0.8787

X1	0.158852	0.053930	1.945523	0.1043
X2	-0.020145	0.023256	-0.866221	0.3892
R-squared	0.110716	Mean dependent var		2.55E+11
Adjusted R-squared	0.086352	S.D. dependent var		2.46E+11
S.E. of regression	2.35E+11	Akaike info criterion		55.24128
Sum squared resid	4.03E+24	Schwarz criterion		55.33329
Log likelihood	-2096.169	Hannan-Quinn criter.		55.27805
F-statistic	4.544271	Durbin-Watson stat		1.603173
Prob(F-statistic)	0.013803			

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati data normal. Pengambilan keputusan dengan Jarque-Bera Test atau J-B test yaitu apabila probabilitas lebih dari 0,05 maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada grafik 1

**Gambar 1 grafik Hasil Uji Normalitas**



Gambar 1 grafik Diatas menunjukkan hasil uji normalitas, berdasarkan gambar diatas pada model yang menjelaskan pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020 diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0.000000. Nilai probabilitas dari hasil uji tersebut menunjukkan nilai yang lebih dari 5%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Karena pada penelitian data panel ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka hasil dari uji asumsi klasik diabaikan atau tidak perlu diadakan uji normalitas, hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Nadrowi dan Usman dalam Ekananda (2016:166) bahwa apabila dalam penelitian teknis analisis data panel menghasilkan model *terpilih Fixed Effect Model* (FEM) maka masalah normalitas dapat diabaikan karena tidak dibutuhkan asumsi terbebasnya model dari asumsi klasik.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi dimana terdapat korelasi atau hubungan antar pengamatan (observasi). Salah satu uji yang sering digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Hasil pengujian pada model ini dapat dilihat dalam tabel 10 berikut ini:

**Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.28E+11	1.48E+11	4.923052	0.0000
X1	1.062852	0.082693	12.85303	0.0000
X2	0.100092	0.035659	2.806901	0.0064
R-squared	0.711085	Mean dependent var		2.63E+12
Adjusted R-squared	0.703170	S.D. dependent var		6.61E+11
S.E. of regression	3.60E+11	Akaike info criterion		56.09617
Sum squared resid	9.47E+24	Schwarz criterion		56.18817
Log likelihood	-2128.654	Hannan-Quinn criter.		56.13294
F-statistic	89.83481	<b>Durbin-Watson stat</b>		<b>1.923626</b>
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 10 menunjukkan hasil uji Autokorelasi menggunakan metode durbin watson. Sesuai dengan ketentuan Uji Autokorelasi apabila nilai durbin watson sebesar 1.926 diantara DU sebesar 1.783 dan 4 – DU sebesar 2.217, maka dapat disimpulkan dalam model penelitian ini tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Pembahasan

### **Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur**

Hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah dengan koefisien regresi positif sebesar 1.062852. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Perimbangan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur sebesar 1.062852. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020.

Dana perimbangan merupakan transfer yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai wujud dari konsekuensi desentralisasi fiskal. Dana perimbangan terdiri dari DAU, DBH, dan DAK. Dalam penelitian ini dana perimbangan yang digunakan ialah DAU dan DBH yang merupakan bentuk transfer tidak bersyarat. Transfer tanpa syarat (*unconditional grant*) ditujukan untuk menjamin adanya pemerataan dalam kemampuan fiskal antardaerah, sehingga setiap daerah dapat melaksanakan urusannya sendiri (Fadilah & Helmayunita, 2020). Tujuan dari transfer ini adalah untuk mengurangi ketimpangan fiskal horizontal. Ciri utama dari transfer ini adalah daerah memiliki keleluasaan penuh dalam memanfaatkan dana transfer ini sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan sendiri atau sesuai dengan aturan apa yang menjadi kebutuhan utama daerah tersebut (Ikhwani et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) menunjukkan bahwa (1) PAD dan DAU secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah, (2) PAD dan DAU secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Daerah, (3) tidak terjadi flypapereffect pada kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2010-2013. Penelitian Armawaddina et al (2017) membuktikan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil pajak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah seluruh kabupaten/kota di Sulawesi. Penelitian Ekawarna (2017) menunjukkan bahwa kontribusi dan komposisi sumber-sumber PAD terhadap penerimaan PAD, baik pada daerah induk maupun pada daerah pemekaran masih tergolong rendah. Penelitian Utami dan Iskandar (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat fenomena Flypapereffect terhadap Belanja Daerah di seluruh Provinsi di Indonesia. Dari penelitian yang telah dilakukan, menginduksikan bahwa dari 34 Provinsi di Indonesia, lebih banyak provinsi dengan respon belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi lebih dipengaruhi oleh efek PAD daripada Dana Perimbangan.

#### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur**

Hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah dengan koefisien regresi positif sebesar 0.100092. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur sebesar 0.100092. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 - 2020.

Selain dana perimbangan sumber pendapatan daerah lainnya yaitu PAD. Tolak ukur bahwa suatu daerah dikatakan mandiri ialah bila daerah tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang bersumber dari daerahnya sendiri (PAD) yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (BUMD atau PD). Dalam era otonomi daerah seharusnya PAD menjadi sebagian besar pendapatan daerah, namun pada kenyataannya hanya menyumbang sekitar 20% dari total pendapatan daerah. Kendala utama yang dihadapi pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah. Proporsi PAD yang rendah, di lain pihak menyebabkan pemerintah daerah memiliki derajat kebebasan rendah dalam mengelola keuangan daerahnya. Sebagian besar pengeluaran baik rutin maupun pembangunan, dibiayai dari dana perimbangan, terutama DAU. Tetapi penerimaan daerah dari unsur PAD saja belum mampu memenuhi kebutuhan daerah apalagi dengan penambahan wewenang dengan jelas akan membutuhkan dana tambahan bagi daerah. Oleh karenanya daerah masih tetap membutuhkan bantuan dana yang berasal dari pusat (dana perimbangan) (Amalia, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) menunjukkan bahwa (1) PAD dan DAU secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah, (2) PAD dan DAU secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Daerah, (3) tidak terjadi flypapereffect pada kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2010-2013. Penelitian Armawaddina et al (2017) membuktikan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil pajak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah seluruh kabupaten/kota di Sulawesi. Penelitian Ekawarna (2017) menunjukkan bahwa kontribusi dan komposisi sumber-sumber PAD terhadap penerimaan PAD, baik pada daerah induk maupun pada daerah pemekaran masih tergolong rendah. Penelitian Utami dan Iskandar (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat fenomena Flypapereffect terhadap Belanja Daerah di seluruh Provinsi di Indonesia. Dari penelitian yang telah dilakukan, mengindikasikan bahwa dari 34 Provinsi di Indonesia, lebih banyak provinsi dengan respon belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi lebih dipengaruhi oleh efek PAD daripada Dana Perimbangan.

#### **Analisis Fenomena Flypaper Effect Pada Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 - 2020**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat menunjukan kemungkinan terjadi atau tidaknya flypaper effect. Bila telah terjadi flypaper effect maka hasil yang diperoleh haruslah menunjukan nilai koefisien Dana Perimbangan lebih besar dari nilai koefisien PAD terhadap Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 - 2020.

Adanya flypaper effect pada belanja pemerintah kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2016 - 2020 ini menunjukan kondisi dimana stimulus terhadap belanja pemerintah daerah yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam transfer tidak bersyarat yaitu dana perimbangan yang terdiri dari DAU dan DBH lebih besar dari pada disebabkan oleh perubahan dalam PAD. Flypaper effect ini memberikan makna bahwa dalam merespon belanja pemerintah daerah lebih banyak menggunakan dana transfer daripada menggunakan pendapatan daerahnya sendiri (PAD). Hal ini bertolak belakang dengan salah tujuan adanya desentralisasi yaitu kemandirian fiskal daerah. Dengan adanya flypaper effect belanja pemerintah kabupaten/kota di Jawa Timur dapat membuktikan bahwa kabupaten/kota di Jawa Timur belum sepenuhnya dapat mandiri karena masih tergantungnya pembiayaan belanja daerah kepada dana transfer (Linawati & Sholikah, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2015) menunjukkan bahwa (1) PAD dan DAU secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah, (2) PAD dan DAU secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Daerah, (3) tidak terjadi flypapereffect pada kabupaten dan kota di Provinsi Banten pada tahun 2010-2013. Penelitian Armawaddina et al (2017) membuktikan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana

bagi hasil pajak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah seluruh kabupaten/kota di Sulawesi. Penelitian (Ekarwana, 2017) menunjukkan bahwa kontribusi dan komposisi sumber-sumber PAD terhadap penerimaan PAD, baik pada daerah induk maupun pada daerah pemekaran masih tergolong rendah. Penelitian Utami dan Iskandar (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat fenomena Flypapereffect terhadap Belanja Daerah di seluruh Provinsi di Indonesia. Dari penelitian yang telah dilakukan, mengindikasikan bahwa dari 34 Provinsi di Indonesia, lebih banyak provinsi dengan respon belanja daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi lebih dipengaruhi oleh efek PAD daripada Dana Perimbangan.

**Tabel 11 Belanja Daerah pada 38 Kab/Kota di Provinsi Jawa Timur**

<b>Kabupaten</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Pacitan	545 905	547 917	549 481	550 986	552 307
Ponorogo	861 806	863 890	865 809	867 393	868 814
Trenggalek	681 706	683 791	686 781	689 200	691 295
Tulungagung	1 004 711	1 009 411	1 015 974	1 021 190	1 026 101
Blitar	1 130 423	1 136 701	1 140 793	1 145 396	1 149 710
Kediri	1 521 895	1 530 504	1 538 929	1 546 883	1 554 385
Malang	2 490 878	2 508 698	2 527 087	2 544 315	2 560 675
Lumajang	1 017 900	1 023 818	1 026 378	1 030 193	1 033 698
Jember	2 367 482	2 381 400	2 394 608	2 407 115	2 419 000
Banyuwangi	1 574 528	1 582 586	1 588 082	1 594 083	1 599 811
Bondowoso	748 127	752 791	756 989	761 205	765 094
Situbondo	657 874	660 702	666 013	669 713	673 282
Probolinggo	1 116 390	1 123 204	1 132 690	1 140 480	1 148 012
Pasuruan	1 543 723	1 556 711	1 569 507	1 581 787	1 593 683
Sidoarjo	2 016 974	2 048 986	2 083 924	2 117 279	2 150 482
Mojokerto	1 049 886	1 057 808	1 070 486	1 080 389	1 090 075
Jombang	1 220 404	1 230 881	1 234 501	1 240 985	1 247 303
Nganjuk	1 028 914	1 033 597	1 037 723	1 041 716	1 045 375
Madiun	669 088	671 883	673 988	676 087	677 993
Magetan	624 373	625 703	626 614	627 413	627 984
Ngawi	822 605	824 587	827 829	828 783	829 480
Bojonegoro	1 223 079	1 227 704	1 232 386	1 236 607	1 240 383
Tuban	1 134 584	1 141 497	1 147 097	1 152 915	1 158 374
Lamongan	1184581	1186382	1187084	1187795	1 188 193
Gresik	1 211 686	1 227 101	1 241 613	1 256 313	1 270 702
Sampang	903 613	913 499	925 911	936 801	947 614
Pamekasan	817 690	827 407	836 224	845 314	854 194
Sumenep	1 056 415	1 061 211	1 067 202	1 072 113	1 076 805
Kediri	273 695	276 619	278 072	280 004	281 978
Blitar	134 723	135 702	136 903	137 908	139 117
Malang	834 527	840 803	845 973	851 298	856 410
Probolinggo	222 292	223 881	226 777	229 013	231 112
Pasuruan	190 191	192 285	193 329	194 815	196 202
Mojokerto	122 594	123 806	124 719	125 706	126 404
Madiun	172 886	174 114	174 373	174 995	175 607
Surabaya	2 805 718	2 821 929	2 833 924	2 848 583	2 862 406
Batu	194 700	196 189	198 608	200 485	202 319
<b>TOTAL</b>	<b>38 106 590</b>	<b>38 363 195</b>	<b>38 610 202</b>	<b>38 847 561</b>	<b>39 075 152</b>

## **KESIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan di 38 Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur selama periode 2016 – 2020 berfokus pada pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur selama periode 2016 – 2020. Artinya semakin tinggi Dana Perimbangan maka akan meningkatkan Belanja Daerah di Jawa Timur selama periode 2016 – 2020. Dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 89.83481 Probabilitas F-(Statistik) sebesar 0.000000. Dari hasil regresi regresi terbukti probabilitas F-(Statistik) 0.000000 lebih kecil dari level signifikan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020.

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah di Provinsi Jawa Timur selama periode 2016 – 2020. Artinya semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka akan meningkatkan Belanja Daerah di Jawa Timur selama periode 2016 – 2020. Dibuktikan dengan variabel Dana Perimbangan memiliki probabilitas t hitung = 0.0000 < nilai probabilitasnya  $\alpha$  5 % maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020. Dan variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki probabilitas t hitung = 0.0064 < nilai probabilitasnya  $\alpha$  5 % maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang artinya variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020.

Terjadi flypaper effect dikarenakan nilai koefisien Dana Perimbangan lebih besar dari nilai koefisien PAD terhadap Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M., & Maisyuri. (2017). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(1), 41–56. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/708>
- Amalia, F. (2015). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Banten. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11(1), 15–25.
- Armawaddina, M., Rumbiaa, W. A., & Afia, M. N. (2017). Analisis Flypaper Effect Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Flypaper Effect Analysis of District and City Regionally Spending in Sulawesi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(1), 77–91.
- Ekarwana, S. U. (2017). Analisis Flypaper Effect pada Belanja Daerah (Studi

- Komparasi Daerah Induk dan Pemekaran Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi). *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 2338–4603.
- Fadilah, H., & Helmayunita, N. (2020). Analisis Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3144–3159. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.273>
- Gujarati, D. (2014). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga.
- Handayani, S., & Saifudin, S. (2019). Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah(Pad), Dana Belanja Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2015-2016. *Solusi*, 16(4), 79–106. <https://doi.org/10.26623/slsi.v16i4.1669>
- Ikhwani, N., Naz'aina, & Ratna. (2020). FLYPAPER EFFECT PADA PENGARUH DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI ACEH. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v4i2.3381>
- Linawati, & Sholikah, M. (2019). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kota Kediri. *Cahaya Aktiva*, 9(2), 78–89.
- Mahendra, P. G., & Agung, P. G. K. (2015). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(3), 863–877.
- Marcus, G. L., Wattimanela, H. J., & Lesnussa, Y. A. (2012). Analisis Regresi Komponen Utama Untuk Mengatasi Masalah Multikolinieritas Dalam Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.30598/barekengvol6iss1pp31-40>
- Salawali, W. A., Kindangen, P., & Lapian, A. C. H. (2019). Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Serta Pengaruhnya Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(2), 20–39. <https://doi.org/10.35794/jpekd.12790.18.2.2016>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, S., & Iskandar, D. D. (2020). Flypaper Effect Terhadap Determinan Belanja Daerah dan Determinan Pendapatan Asli Daerah pada 34 Provinsi di Indonesia tahun 2013-2018 (Two Stage Least Square). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(3), 202–218.
- Yani Rizal, Safuridar, & Muhammad Ayub Siregar. (2021). Analisis Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 133–145. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4223>